

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yaitu media informasi untuk pengguna serta mengkomunikasikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Adapun pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah pihak internal perusahaan, investor, pemerintah, pemegang saham, dan kreditor. Kepentingan masing-masing pihak itu lebih banyak di dominasi pada aspek penyertaan dana di pasar modal.

Khususnya di Indonesia pasar modal mengalami pertumbuhan yang cukup baik, terbukti dengan berkembangnya emiten yang menjual saham kepada masyarakat. Secara tidak langsung berdampak akan naiknya permintaan audit laporan keuangan (Putri dan Asyik, 2015). Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan auditan yang disusun berdasarkan SAK. Setiap perusahaan *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan menyampaikannya kepada Bapepam-LK.

Bapepam-LK mengeluarkan peraturan terbaru pada bulan September 2003 yaitu Peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada

akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keputusan peraturan ini bertujuan agar dalam penyampaian pelaporan keuangan auditan bisa lebih cepat dari peraturan sebelumnya yaitu 120 hari (BAPEPAM, 2003).

Terdapat beberapa kasus terkait dengan *audit delay*, diantaranya PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG). Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga 30 Mei 2013 perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2013. Emiten tersebut dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta. Berdasarkan ketentuan bursa, batas waktu penyampaian laporan keuangan interim berakhir per 31 Maret 2013 yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik pada 31 Mei 2013. Ph.Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil BEI, Arif Prawirawirana mengatakan, tindakan tersebut berdasarkan peraturan I-H tentang sanksi dengan ketentuan II.6.2. (www.ekbis.sindonews.com diakses Februari 2017).

Fenomena di atas menggambarkan bahwa *audit delay* memberikan pengaruh buruk terhadap perusahaan. Perusahaan tersebut dikenakan denda sesuai peringatan tertulis dan denda yang dialami perusahaan tidak sesuai dengan kerugian yang dialami investor dan pengguna laporan keuangan lainnya karena mereka tidak dapat mengambil keputusan secara tepat di pasar modal. Apabila suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menerbitkan laporan keuangan maka akan berakibat pada banyaknya kemungkinan munculnya informasi yang tidak baik yang terjadi pada perusahaan tersebut. Bila informasi tersebut tersebar maka dapat merusak

citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan kepada publik yang berakibat pada kemungkinan besar publik tidak memiliki kepercayaan untuk dapat berinvestasi ke perusahaan terkait (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Menurut Ningsih dan Widhiyani, (2015) penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang baik akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat mengakibatkan penyelesaian laporan audit menjadi lama dan peningkatan kualitas hasil audit (Hersugondo dan Kartika, 2013). Selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan disebut dengan istilah *audit delay* (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Menurut Kartika (2011), *audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. *Audit delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari

standar pekerjaan lapangan yang dilakukan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Variabel ini nantinya akan dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku 31 desember hingga ditandatanganinya laporan keuangan audit oleh auditor.

Menurut Amani dan Waluyo (2016), banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan (Charviena dan Tjhoa, 2016). Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Menurut Kartika, (2009) semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Faktor kedua yaitu solvabilitas (Charviena dan Tjhoa, 2016). Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2015:535). Rasio solvabilitas yang tinggi menyebabkan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit (Kartika, 2011).

Faktor ketiga yaitu profitabilitas (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan,

penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:554-555). Menurut Saemargani dan Mustikawati, (2015) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan (Saemargani dan Mustikawati, 2015).

Faktor yang keempat yaitu opini audit (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit (Kusumawardani, 2013). Terdapat lima jenis pendapat auditor seperti pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2014:416). Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) akan mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2011).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dan dapat dijadikan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014), hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh pada *Audit delay*, sedangkan total aset tidak berpengaruh pada *Audit delay*. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat *variable independent* dan *variable dependen* yang diteliti, perbedaan periode pengamatan yang digunakan. Sehingga penelitian tentang faktor penyebab *audit delay* masih menarik untuk diteliti (Kartika, 2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Charviena dan Tjhoa (2016), yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2012-2014).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambah variabel independen Profitabilitas, opini audit dan tahun yang diteliti dari 2011-2015 serta menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel profitabilitas dan opini audit dalam menilai *audit delay* dan berorientasi data pada tahun 2011-2014.

Penelitian ini dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Informasi ini penting untuk manajemen perusahaan khususnya auditor karena mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan

keuangan bagi pembuat keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015).**

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Bagaimana opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Bagaimana ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ingin mengetahui :

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- d. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- e. Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu :

- a. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dibidang akuntansi dan bisa dijadikan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan *audit delay*.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan untuk lebih mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyajikan laporan keuangan tepat waktu karena perusahaan keuangan lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas penelitian yang dilakukan dan sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan mengenai *audit delay*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan *audit delay*.

